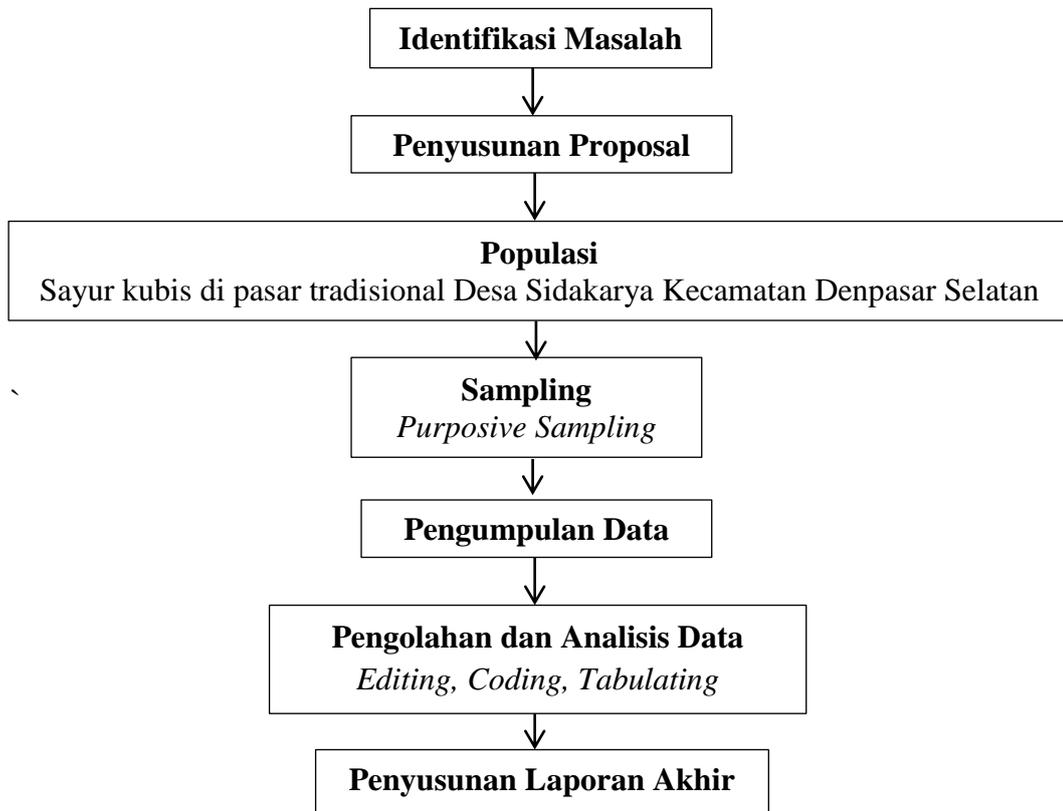


## BAB IV METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya telur *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada sayur kubis (*Brassica oleracea*) di pasar tradisional Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

### B. Alur Penelitian



Gambar 15. Alur Penelitian

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di pasar tradisional Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan meliputi pasar Batan Kendal, pasar Sudha Merta dan pasar Adi Kusuma. Kemudian pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Denpasar.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai April 2023.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Unit Analisis**

Dalam penelitian, unit analisis adalah unit khusus yang menjadi topik kajian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai topik atau komponen yang dianalisis. Unit analisis pada penelitian ini adalah telur STH pada sayur kubis (*Brassica oleracea*) di pasar Batan Kendal, pasar Sudha Merta dan pasar Adi Kusuma.

### **2. Populasi**

Populasi adalah kategori luas dari objek atau subjek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari, ditarik kesimpulan dan dibentuk berdasarkan atribut serta karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah sayur kubis (*Brassica oleracea*) yang diperoleh dari pasar tradisional di Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

### **3. Sampel Penelitian**

Ukuran dan karakteristik populasi diwakili oleh sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah sayur kubis di pasar tradisional Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

### **4. Jumlah dan Besar Sampel**

Menurut Sugiyono, (2013) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ukuran sampel yang layak dijadikan sampel penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah dan besar sampel sebanyak 33 buah sayur kubis yang dijual di pasar tradisional Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan dan sayur kubis yang digunakan untuk penelitian sebanyak 50 g (gram) dari setiap sayur, maka total sayur yang digunakan untuk penelitian di laboratorium adalah sebanyak 1,6 kg (kilogram).

#### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Sayur kubis (*Brassica oleracea*) atau dikenal dengan kubis putih
- 2) Berdaun membentuk krop
- 3) Kubis berbentuk bulat, lonjong maupun oval
- 4) Kubis masih dalam keadaan segar dan belum dibersihkan

b. Pada penelitian ini kriteria eksklusi adalah kubis segar yang dimakan ulat.

### **5. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut kriteria inklusi yang telah ditentukan diatas teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang dipilih yakni *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive*

*sampling* ini memiliki beberapa pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel (Sugiyono, 2013).

Adapun cara pengambilan sampel sebagai berikut :

Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dari pasar Batan Kendal, pasar Sudha Merta dan pasar Adi Kusuma dipilih pada masing-masing pasar sebanyak 11 buah kubis untuk dijadikan sampel kemudian dimasukkan kedalam kantong plastik yang kering dan bersih. Kantong plastik diberi kode sampel atau nomor dan tanggal pengambilan sampel kemudian dibawa ke laboratorium parasitologi.

## **E. Jenis, dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data Yang Dikumpulkan**

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari hasil penelitian pada pemeriksaan di laboratorium. Data primer pada penelitian ini adalah data keberadaan telur cacing pada sayur kubis di pasar tradisional Desa Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari hasil pengamatan penelitian dilokasi pengambilan sampel, dari jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta buku literatur.

### **2. Cara Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu menentukan sampel dengan penilaian tertentu yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dilakukan identifikasi di laboratorium. Identifikasi telur STH cara konsentrasi dengan metode pengendapan atau

sedimentasi telah disiapkan. Lalu, dilakukan pengujian identifikasi telur STH pada sayur kubis.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Alat tulis
- b. Kamera, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian
- c. Alat dan bahan yang digunakan untuk pemeriksaan laboratorium :

- 1) Alat

Beaker glass 1000 mL (merk pyrex), pipet tetes (merk OneMed), batang pengaduk (merk Iwaki Pyrex), sentrifuge (merk Gemmy Taiwan), tabung sentrifuge 10 mL (merk GP), rak tabung, pinset, neraca analitik (Mettler Toledo AL-204 analytical balance), object glass, cover glass, mikroskop Leica DM500.

- a) Bahan

NaOH (p.a). MERCK 106498, larutan eosin 1%, aquadest, sampel kubis.

### **4. Prosedur Pemeriksaan**

- a. Pra analitik

- 1) Persiapan alat

Alat-alat yang digunakan untuk disiapkan adalah neraca analitik yang bersih dan kering.

- 2) Persiapan larutan NaOH 0,2 %

Menimbang sebanyak 0,2 gram NaOH (p.a). MERCK 106498 dengan neraca analitik, NaOH dilarutkan dalam 100 mL aquadest.

- 3) Persiapan sampel

- a) Memotong lalapan kubis menjadi bagian kecil-kecil.
- b) Menimbang sampel kubis sebanyak 50 g.
- c) Merendam potongan kubis yang telah ditimbang dengan 500 mL larutan NaOH 0,2% dalam beaker glass 1000 mL.
- d) Setelah 30 menit aduk sayuran dengan pinset lalu keluarkan sayuran.
- e) Diamkan selama 1 jam setelah itu larutan bagian atas di buang dan disisakan sebanyak 5-10 mL.
- f) Kemudian homogenkan sisa larutan dan masukkan ke dalam tabung centrifuge 10 mL dan dicentrifuge dengan kecepatan 1500 rpm selama lima menit.
- g) Larutan bagian atas dibuang dan larutan bagian bawah digunakan sebagai sampel yang akan diperiksa.

b. Analitik

- 1) Memipet larutan bagian bawah sebanyak satu tetes dengan pipet tetes kemudian teteskan pada obyek glass dengan penambahan satu tetes larutan eosin, aduk dan tutup dengan cover glass.
- 2) Amati preparat di bawah mikroskop dengan perbesaran 100x dan dilanjutkan dengan perbesaran 400x secara sistematis.

c. Pasca Analitik

Identifikasi hasil dilakukan dengan mengidentifikasi adanya telur *Soil Transmitted Helminths* pada seluruh lapang pandang. Dinyatakan positif apabila ditemukan telur *Soil Transmitted Helminths* (Wardhani, 2021).

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing* yaitu mengkaji serta meneliti data yang diperoleh.
- b. *Coding* yaitu memberi kode pada data untuk mempermudah dalam mengolah data ke dalam komputer
- c. *Tabulating* yaitu merekap dan menyusun data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel agar mudah dibaca.

### **2. Analisis Data**

Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh gambaran yang luas tentang temuan penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian dan untuk menarik kesimpulan secara umum (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis univariat, yaitu menjelaskan atau menggambarkan sifat-sifat variabel penelitian dan menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel atau grafik terhadap hasil yang diperoleh dengan mengidentifikasi ada atau tidaknya telur STH pada sayur kubis. Setelah hasil didapatkan kemudian membuat tabel hasil pemeriksaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentase

f: Frekuensi sampel kubis yang kontaminasi telur STH

n: Jumlah kubis yang diperiksa.